



litrus.

Penguatan

# Soft Skill

## Pendidik Muslim

PENGIMPLEMENTASIAN PADA  
UNIVERSITAS FATHONI THAILAND

Dr. Mahariah, M.Ag.  
Nasrun Salim Siregar, M.Hum.  
Dr. Narong Hassanee, S.E., M.Si.  
Yuliyani

**Editor :**  
Khairuddin Hasan, M.Pd.

Penguatan

# Soft Skill

## Pendidik Muslim

PENGIMPLEMENTASIAN PADA  
UNIVERSITAS FATHONI THAILAND

Dr. Mahariah, M.Ag.  
Nasrun Salim Siregar, M.Hum.  
Dr. Narong Hassanee, S.E., M.Si.  
Yuliyani

*Editor :*  
Khairuddin Hasan, M.Pd.

 Penerbit  
**litrus.**

---

**PENGUATAN *SOFT SKILL* PENDIDIK MUSLIM**  
**Pengimplementasian pada Universitas Fatoni Thailand**

---

Ditulis oleh:

**Dr. Mahariah, M.Ag.**  
**Nasrun Salim Siregar, M.Hum.**  
**Dr. Narong Hassanee, S.E., M.Si.**  
**Yuliyani**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, November 2024

Editor: Khairuddin Hasan, M.Pd.  
Perancang sampul: Noufal Fahriza  
Penata letak: Hasanuddin

**ISBN : 978-634-206-059-9**

vi + 106 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Oktober 2024



## Prakata

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, penguatan *soft skill* bagi pendidik Muslim menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. *Soft skill* mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang esensial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Pendidik Muslim diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Keterampilan ini sangat berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam konteks ini, pendidik Muslim dituntut untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang memadukan nilai-nilai spiritual dan moral dengan metodologi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki empati terhadap sesama.

Di Fatoni University, upaya penguatan *soft skill* bagi pendidik Muslim dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan profesional mereka. Dengan meningkatkan *soft skill*, diharapkan pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, serta mengelola kelas dengan baik.

Melalui penguatan *soft skill* ini, pendidik Muslim tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, mereka mampu menjalankan perannya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Buku ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya *soft skill* bagi pendidik Muslim dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.



# Daftar Isi

Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	v

## Bab 1

Prawacana Pengembangan <i>Soft Skill</i> Calon Pendidik .....	1
---	---

## Bab 11

Soft Skill.....	7
Pengertian <i>Soft Skill</i> .....	7
Manfaat <i>Soft Skill</i> .....	8
Jenis-Jenis <i>Soft Skill</i> .....	18
Urgensi <i>Soft Skill</i> dalam Pendidikan .....	32

## Bab 111

Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Soft Skill</i> .....	37
Faktor Pendukung Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	37
Faktor Penghambat Pengembangan <i>Soft Skill</i> .....	40

## Bab IV

Program Penguatan <i>Soft Skill</i> Perguruan Tinggi .....	45
Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Kemahasiswaan .....	45
Pengintegrasian Pada Mata Kuliah Tertentu.....	46
<i>Workshop</i> dan Seminar .....	49
Program Mentoring dan Bimbingan.....	50
Magang dan Kerja Praktek .....	52
Mengadakan Program Pelatihan Khusus .....	53
Evaluasi dan Umpan Balik.....	57

## Bab V

<i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	59
Kemampuan Komunikasi yang Efektif.....	59
Empati dan Kecerdasan Emosional.....	63
Kesabaran dan Keteladanan .....	64
Kreativitas dalam Pembelajaran .....	65
Manajemen Kelas dan Waktu.....	67
Adaptabilitas dan Fleksibilitas.....	69
Kemampuan Memotivasi dan Membangun Karakter .....	70
Kepemimpinan dan Kerja Sama .....	73

## Bab VI

Penguatan <i>Soft Skill</i> Universitas Fatoni Thailand .....	75
Sejarah Universitas Fatoni Thailand.....	75
Iklim Akademik Universitas Fatoni Thailand.....	76
Pengembangan <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Universitas Fatoni Thailand.....	82

## Bab VII

Konklusi.....	89
Daftar Pustaka.....	91
Lampiran .....	95
Profil Penulis .....	101



# Bab 1

## PRAWACANA PENGEMBANGAN SOFT SKILL CALON PENDIDIK

Pengembangan *soft skill* bagi calon pendidik merupakan aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan. *Soft skill*, yang mencakup kemampuan interpersonal dan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, serta keterampilan manajemen emosi, sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif (Cartono, 2018). Adapun, beberapa aspek penting dalam pengembangan *soft skill* calon pendidik, meliputi:

### 1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik adalah keterampilan penting bagi pendidik, meliputi mendengarkan, berbicara persuasif, dan menulis dengan jelas. Pendidik harus memastikan materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa, sehingga komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Mendengarkan dengan cermat juga penting untuk memahami pertanyaan dan kesulitan siswa agar dapat memberikan bantuan yang tepat.



Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum sangat diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Pendidik yang dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menarik, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan komunikasi yang baik berperan penting dalam penyampaian materi dan membangun hubungan positif dalam lingkungan pendidikan.

## **2. Keterampilan Interpersonal**

Keterampilan interpersonal sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam interaksi dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Keterampilan ini mencakup empati dan kemampuan membangun hubungan positif. Pendidik yang mampu berempati dapat menciptakan kedekatan dengan siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan didengar, menjadikan suasana kelas lebih nyaman dan kondusif untuk belajar.

Selain itu, keterampilan interpersonal juga mencakup kemampuan bekerja dalam tim. Pendidik yang baik dapat berkolaborasi dengan rekan dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dukungan dari berbagai pihak membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif, sehingga membangun komunitas pembelajaran yang harmonis dan saling mendukung.

## **3. Kepemimpinan**

Keterampilan kepemimpinan sangat penting bagi calon pendidik untuk memimpin kelas dengan efektif dan memotivasi siswa. Pendidik yang memiliki keterampilan ini dapat menginspirasi siswa melalui pendekatan yang positif, memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan visi yang menarik untuk pembelajaran. Dengan kemampuan ini, pendidik dapat membangun ikatan yang kuat dengan siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.



# Bab 11

## SOFT SKILL

### Pengertian *Soft Skill*

---

*Soft skill* sering dianggap sebagai keterampilan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan kecerdasan emosional, mencerminkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan nyaman dan efektif dengan orang lain. Pengertian ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami (Firadaus, 2017). Dengan begitu, *soft skill* berperan penting dalam membangun hubungan, komunikasi, dan interaksi yang positif di lingkungan sosial dan profesional.

Menurut Abdullah Aly, *soft skill* dapat diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang meningkatkan kinerja individu, termasuk aspek kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas (Neneng, 2021). Sementara itu, Ilah Sailah menambahkan bahwa *soft skill* mencakup keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan mengatur diri sendiri (intrapersonal skill). Hal ini menunjukkan

bahwa *soft skill* berkontribusi secara signifikan terhadap performa individu dalam berbagai konteks.

Kemudian, Alex juga menjelaskan bahwa *soft skill* adalah kemampuan afektif yang melengkapi penguasaan teknis formal dalam suatu bidang. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk diterima baik di lingkungan sosial maupun profesional. Dengan pengaruh yang kuat terhadap kesuksesan, *soft skill* berperan dalam membentuk pribadi yang seimbang, melengkapi *hard skill* yang dimiliki.

Secara lebih luas, *soft skill* mencakup berbagai karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, keterampilan berkomunikasi, serta kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain. Aspek-aspek ini, bersama dengan sikap optimis, membentuk dasar dari *soft skill* yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Menurut pengertian *soft skill* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *soft skill* adalah keterampilan non-teknis yang mencakup kemampuan interpersonal dan intrapersonal, penting dalam membangun hubungan yang baik dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Ichsan, 2005). *Soft skill* berfokus pada pengelolaan emosi, komunikasi efektif, serta kemampuan beradaptasi, sehingga individu dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosial dan profesional yang dinamis.

## Manfaat Soft Skill

---

*Soft skill* adalah keterampilan interpersonal yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, empati, dan manajemen waktu. Meskipun sering dianggap sebagai pelengkap *hard skill* (keterampilan teknis), *soft skill* memiliki banyak manfaat penting, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari *soft skill*, yaitu:

### 1. Sebagai Atribut Kualitas Jasa

*Soft skill* berperan penting sebagai atribut kualitas jasa, terutama dalam konteks pendidikan. Keterampilan komunikasi yang efektif memungkinkan pengajar untuk menyampaikan informasi dengan



# Bab 111

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *SOFT SKILL*

### Faktor Pendukung Pengembangan *Soft Skill*

Faktor pendukung pengembangan *soft skill* mencakup beberapa aspek yang sangat penting dalam membantu individu meningkatkan keterampilan interpersonal dan emosional yang diperlukan di berbagai bidang kehidupan. Beberapa faktor pendukung *soft skill* yaitu:

#### 1. **Motivasi**

Motivasi belajar pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat materi yang dipelajari (Oktiani, 2017). Jika peserta didik merasa bahwa pengetahuan atau keterampilan yang mereka peroleh memiliki relevansi dalam kehidupan nyata, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Motivasi ini menjadi dorongan internal yang mengarahkan perilaku dan usaha mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, kesadaran akan tujuan yang jelas dan manfaat jangka panjang dari pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi. Peserta

didik yang memahami hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan pencapaian masa depan, baik itu karier maupun kehidupan pribadi, cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk belajar. Hal ini dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka dalam belajar.

Penting bagi guru dan pendidik untuk membantu peserta didik menyadari nilai dari setiap pelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menunjukkan relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh nyata penerapan pengetahuan, pendidik dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

## 2. Orang tua

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Mereka adalah model pertama yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari, dan sikap serta perilaku orang tua akan memberikan pengaruh yang mendalam terhadap cara pandang dan perilaku anak. Misalnya, jika orang tua menunjukkan sikap positif seperti disiplin, empati, dan rasa hormat, anak cenderung akan meniru perilaku tersebut. Melalui interaksi yang berlangsung di rumah, anak belajar tentang nilai-nilai dasar dan norma yang akan membentuk karakter mereka di kemudian hari.

Selain sebagai teladan, orang tua juga berfungsi sebagai pendukung emosional bagi anak. Dalam situasi sulit atau ketika anak mengalami kegagalan, kehadiran dan dukungan orang tua sangat penting untuk membantu anak mengatasi tantangan tersebut. Dengan memberikan dorongan dan pengertian, orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan mengajarkan mereka untuk bangkit dari kegagalan. Ini akan membekali anak dengan kemampuan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua juga mencakup aspek moral dan sosial. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian



# Bab IV

## PROGRAM PENGUATAN *SOFT SKILL* PERGURUAN TINGGI

### Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Kemahasiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan merupakan sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan (Sandewa, 2016). Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi atau klub sering kali mendapatkan peluang untuk belajar mengenai kepemimpinan. Dalam posisi kepemimpinan, mereka dituntut untuk mengatur dan memotivasi anggota lainnya, merencanakan kegiatan, serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul. Pengalaman ini membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk memimpin dengan efektif.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan kelompok juga meningkatkan kemampuan kerja tim mahasiswa. Bekerja dalam sebuah organisasi atau klub mengharuskan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan orang lain,

mendengarkan pandangan yang berbeda, dan menemukan solusi bersama. Proses ini mengajarkan mereka pentingnya komunikasi yang baik dan toleransi terhadap pendapat orang lain. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam lingkungan kerja yang sering kali melibatkan kolaborasi antaranggota tim dengan latar belakang dan keahlian yang beragam.

Manajemen proyek juga menjadi aspek penting dalam pengalaman organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa sering kali terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari acara sosial hingga proyek penelitian. Mereka harus mempelajari cara mengatur waktu, mengelola anggaran, dan mengkoordinasikan berbagai elemen agar proyek berjalan dengan lancar. Keterampilan ini memberikan pengalaman praktis yang berharga, yang tidak hanya berguna dalam konteks akademis tetapi juga menjadi aset penting ketika mereka terjun ke dunia kerja.

Pengalaman ini, pada gilirannya, membentuk karakter mahasiswa dengan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan. Mereka belajar untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan berani membuat pilihan yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab, siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **Pengintegrasian Pada Mata Kuliah Tertentu**

---

Selain kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan soft skill sering kali diintegrasikan dalam mata kuliah tertentu. Contohnya, mata kuliah yang mencakup proyek kelompok, presentasi, dan diskusi di kelas dapat berfungsi sebagai platform untuk melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Beberapa perguruan tinggi juga menyediakan mata kuliah khusus yang difokuskan pada pengembangan soft skill, meliputi:



# Bab V

## SOFT SKILL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

### Kemampuan Komunikasi yang Efektif

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki kemampuan untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa dari berbagai latar belakang. Selain itu, kemampuan komunikasi yang efektif juga mencakup:

#### **1. Keahlian Mendengarkan**

Keahlian mendengarkan merupakan fondasi penting dalam komunikasi yang efektif (Ali, 2021). Seorang guru PAI harus mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, sehingga siswa merasa dihargai dan dipahami. Ketika siswa merasa didengar, mereka lebih cenderung untuk terbuka dalam menyampaikan ide dan pertanyaan. Dengan demikian, interaksi yang terjadi menjadi lebih konstruktif dan produktif.

Selain itu, mendengarkan aktif juga memungkinkan guru untuk menangkap esensi dari masalah atau kebingungan yang dialami



siswa. Dengan memahami perspektif siswa, guru dapat memberikan penjelasan atau bantuan yang tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa.

## **2. Penggunaan Bahasa yang Sesuai**

Penggunaan bahasa yang sesuai adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru PAI. Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan bahasa dengan latar belakang dan pemahaman siswa. Menggunakan istilah yang terlalu rumit dapat membuat siswa bingung, sementara bahasa yang terlalu sederhana mungkin tidak menantang mereka.

Dengan menyesuaikan bahasa, guru juga dapat lebih mudah menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks. Keterampilan ini membantu dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, terlepas dari latar belakang pendidikan atau pengalaman mereka.

## **3. Penguasaan Non-Verbal**

Penguasaan komunikasi non-verbal sangat penting dalam interaksi antara guru dan siswa. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dapat memperkuat pesan verbal yang disampaikan. Ketika guru menunjukkan sikap terbuka dan ramah melalui bahasa tubuh, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan pendapat mereka.

Selain itu, komunikasi non-verbal juga dapat digunakan untuk mengekspresikan empati dan memahami perasaan siswa. Misalnya, jika seorang siswa terlihat cemas atau bingung, sikap non-verbal yang mendukung dari guru dapat membantu meredakan ketegangan. Dengan demikian, penguasaan komunikasi non-verbal dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.



# Bab V1

## PENGUATAN *SOFT SKILL* UNIVERSITAS FATONI THAILAND

### **Sejarah Universitas Fatoni Thailand**

---

Pendirian Universitas Fatoni berawal dari gagasan sekelompok mahasiswa yang menempuh studi magister dan doktoral di Arab Saudi, termasuk Ismail Lutfi Japakiyya, Isma'è Ali, Abdul Halim Zaising, Jihad Bungatayong, dan Ahmad. Mereka melihat perlunya lembaga pendidikan tinggi Islam di Thailand untuk melahirkan lulusan berilmu dan berakhlak mulia, yang penting bagi pembangunan negara menuju kesejahteraan dan perdamaian sesuai ajaran Islam.

Pada tahun 1983, setelah mengumpulkan dana sekitar satu juta baht, panitia bernama “Panitia Pendirian Proyek Perguruan Tinggi Islam Swasta Selatan” terbentuk. Mereka memutuskan untuk membeli tanah seluas 70 rai 32 wa di Ban Sorong, Kecamatan Khao Tum, Distrik Yarang, Provinsi Pattani, sebagai lokasi lembaga pendidikan tersebut. Pembangunan Institut Studi Islam Tingkat Lanjut pun dimulai, meskipun terhenti antara 1989 hingga 1996 karena kekurangan personel dan anggaran.

Izin pendirian perguruan tinggi diberikan kepada Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Selatan untuk mendirikan Yala Islamic College, dengan izin nomor 4/1998. Pada Juli 1998, pertemuan pertama Dewan Perguruan Tinggi dilaksanakan, di mana Wan Muhammad Nor Matha ditunjuk sebagai Presiden, dan Ismail Lutfi Chapakiya sebagai Rektor. Pada tahun yang sama, perguruan tinggi mulai membuka jurusan Syariah dan Ushuluddin dengan masing-masing 100 mahasiswa angkatan pertama.

Pada tahun 2000, Yang Mulia Raja Hamd bin Khalifa Al-Sani menyumbangkan 43 juta baht untuk pembangunan gedung rektor dan kelas. Upacara peletakan batu gedung baru dilaksanakan pada September 2000. Pada 28 September 2003, Yala Islamic College mengadakan upacara wisuda pertama bagi 249 lulusan dari bidang Syariah, Ushuludin, dan pengajaran studi Islam. Upacara ini dihadiri oleh banyak tokoh penting dan masyarakat.

Universitas Islam Yala diresmikan oleh Putra Mahkota Maha Vajiralongkorn pada tahun 2007 setelah mendapatkan izin untuk mengubah namanya. Dalam kesempatan itu, juga diberikan gelar Doktor Kehormatan kepada Prof. Abdullah bin Al-Muhsin Atturk. Akhirnya, pada 31 Oktober 2013, lembaga ini resmi berganti nama menjadi Universitas Fatoni sesuai dengan izin dari Kementerian Pendidikan, yang dipublikasikan dalam Royal Gazette, menandai hadirnya institusi ini di tengah masyarakat (Zulhamdan, 2023).

### **Iklm Akademik Universitas Fatoni Thailand**

---

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan iklim sebagai suasana atau keadaan. Secara etimologis, istilah akademis berasal dari kata akademi, yang merujuk pada lembaga pendidikan tinggi seperti universitas, institut, atau sekolah tinggi. Dalam konteks ini, akademis adalah kata sifat yang menggambarkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, terutama yang didasarkan pada teori-teori yang telah terbukti kebenarannya dan bersifat objektif.



# Bab V11

## KONKLUSI

Penguatan *soft skill* bagi pendidik Muslim di Universitas Fatoni Thailand merupakan langkah strategis untuk membekali calon pendidik dengan keterampilan non-teknis yang krusial dalam dunia pendidikan. Melalui berbagai inisiatif, seperti seminar, pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sistem pembimbing akademik, dan pembelajaran langsung ke lapangan, universitas berkomitmen untuk memastikan mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat tetapi juga keterampilan interpersonal yang memadai.

Partisipasi dalam seminar dan webinar memungkinkan mahasiswa terlibat dalam diskusi mendalam mengenai isu-isu terkini, sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan berpikir kritis. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai jaringan profesional yang berharga untuk karier mereka di masa depan. Di sisi lain, UKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kreativitas dan membangun empati melalui keterlibatan dalam seni dan pengabdian masyarakat, yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Sistem bimbingan akademik di Universitas Fatoni juga menekankan pengembangan karakter dan integritas. Dosen pembimbing berperan dalam membentuk nilai-nilai moral mahasiswa, yang penting untuk menjadi pendidik yang profesional. Selain itu, pembelajaran langsung ke lapangan memberikan pengalaman praktis, membantu mahasiswa mengaplikasikan teori dan mengasah keterampilan problem solving yang diperlukan dalam dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, penguatan *soft skill* bagi pendidik Muslim di Universitas Fatoni merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi pendidik yang berkualitas. Dengan berbagai program dan inisiatif, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi pendidik yang cerdas secara akademis, tetapi juga mampu menjalankan peran mereka dengan integritas dan empati, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan masyarakat luas.



## Daftar Pustaka

- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muftadiin*, 7(1): 247—264. 2021.
- Ariga, Reni Asmara. 2023. *Buku Ajar Soft Skill Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Astuti, A. S. T. U. T. I. “Manajemen Kelas yang Efektif” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2): 892—907. 2019.
- Cartono, Cartono, Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, and Fitri Aryanti. “Pengembangan Softskill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pasundan.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1). 2018.
- Davis, K. dan WJ Newstrom. 1985. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, Nurmalia. “Upaya Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Skripsi Melalui Workshop Dan Coaching.” *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(2): 231—239. 2023.
- E, Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Firdaus. “Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa.” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 13(1): 60—73. 2017.

- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Hamzah, Intan, *et al.* “Pendampingan pembelajaran public speaking bagi siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah.” *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 76—81. 2022.
- Herlambang, M, Edi Ansyah, dan Masrifa Hidayani, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu,” *GHAITSA: Islamic Education Journal* ,2 (2): 91–92. 2021.
- Ichsan S. Putra, dan Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*. Bandung: ITB.
- Karyanto. 2022. *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Nasruddin, Nasruddin. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Kisah Keteladanan Wali Songo di Kelas Iv Sdit Al-Fatih Malili.” Diss. Institut Agama Islam Negeri palopo, 2024.
- Neneng, “Korelasi Soft Skill, Hard Skill, dan Dukungan Sosial Teman Terhadap Fersh Graduate,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(1): 172. 2021.
- Nur, Makmur Jaya. “Implementasi Pendidikan Karakter Empati Dalam Pembelajaran Pai Di Smpn 5 Sinjai.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1): 97—105. 2024.
- Nurlaila, Nurlaila, and Enok Rohayati. “Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang.” *Ta’dib*, 22(1): 41—50. 2019.
- Nyoman, I, Sucipta, *et al.* 2023. *Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.” *Jurnal kependidikan* 5(2): 216—232. 2017.
- Ratna Komala Putri, Dede Hertina. “Iklim Akademik dan Dukungan Organsasi Pengaruhnya Terhadap Berbagi Pengetahuan Implikasinya Pada Kinerja Publikasi Ilmiah Dosen.” *Media Manajemen Jasa ISSN 2502-3632 (Online)*,6(1). Januari – Juni 2018.
- Rostiawati, Enong. “Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptkan Good Governance.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1): 59—69. 2020.

- Sadewa, Ifan, and Kondar Siahaan. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Berbasis Web pada Universitas Batanghari." *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 1(2): 135—146. 2016.
- Sari, Ambar. "Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor." *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2): 264—278. 2024.
- Sofyatiningrum, Etty, Ikhya Ulumudin, and Farah Perwitasari. "Kajian umpan balik guru terhadap hasil belajar siswa." *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2): 56. 2019.
- Suhardjono dan Riyanto Hariwibowo. 2022. *Buku Ajar Soft Skill dan Kepemimpinan*. Makasar Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Tira, Yudis, Ilham Suwandi, dan Muchamad Rifki. "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam." *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Keagamaan Islam*, 2(1): 1—12. 2024.
- Widarto. 2011. *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui ClopWork*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wijaya, I. Komang Wisnu Budi, Ni Wayan Sri Darmayanti, and Ni Made Muliani. "Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar." *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2): 171—181. 2020.
- Wijaya, Nirmalasari Idha. "Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah." *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1): 82—89. 2019.
- Zulhamdan, Zulhamdan. "Kebijakan dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 Di Thailand Selatan." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6): 1446—460. 2023.





## Lampiran

1. Suasana Kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan Wakil Rektor Fatoni Universitas







2. Wawancara dengan Direktur Kantor Hubungan Internasional dan Beasiswa, Anggota, Dr. Abdurrahman Binweyuso.



3. Wawancara dengan Mahasiswa/i Fatoni University





4. Diskusi dengan Dosen PAI Fatoni Universiti di ruangan Majelis Kajian



## Profil Penulis



**Dr. Mahariah, M.Ag.** Penulis dilahirkan di Desa Dalu X A, Kecamatan Tg. Morawa pada 11 April 1975. Memperoleh gelar sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara tahun 1997 dan gelar magister (S-2) Pendidikan Islam pada program pascasarjana IAIN SU tahun 2002. Pada tahun 2021 merampungkan studi Doktoral (S-3) Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Saat ini penulis bertugas sebagai dosen tetap bidang Ilmu Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara Medan Sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang.

Selain mengajar, beliau aktif sebagai penelaah buku PAI di sekolah dan juga sering diminta menjadi pemateri atau nara sumber pada berbagai kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI serta aktif sebagai pendamping dan pelatih (trainer) pada kegiatan sosialisasi dan workshop implementasi kurikulum seperti kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dan madrasah/



pesantren, selain itu aktif menjadi *guest lecturer* di berbagai Perguruan tinggi.

Sejumlah karya penulis telah dipublikasikan di beberapa jurnal terakreditasi, dapat diakses melalui [www.googlescholar.com](http://www.googlescholar.com). sejumlah penelitian juga telah dipublikasikan dalam bentuk buku ajar berbasis penelitian dan HAKI. Buku yang sudah diterbitkan, diantaranya: (1) Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya umat) Tahun 2008; (2) Tafsir Tarbawi (Ed) Tahun 2013; (3) Budaya akademik Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN SU (buku berbasis penelitian) Tahun 2015; (4) Epistemologi Islam Tahun 2017; (5) Konseling Pendidikan Islam (Ed) Tahun 2016; (6) Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya umat) edisi revisi Tahun 2018; (7) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi PAI di Perguruan Tinggi Islam Tahun 2019; (8) Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) dari membaca Al-Qur'an sampai menulils Kaligrafi Tahun 2020; (9) Integrasi Penelitian dan PKM dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Menunjang Pencapaian Pembelajaran Berbasis Outcome di Prodi PAI FITK UIN SU (buku berbasis penelitian) Tahun 2022; (10) Konstruksi Profil Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam pada PTKI se-Sumatera (buku berbasis penelitian) Tahun 2023; (11) Menggagas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasinya Tahun 2024. Penulis dapat dihubungi melalui Email: [mahariah@uinsu.ac.id](mailto:mahariah@uinsu.ac.id)



**Nasrun Salim Siregar, S.Th.I, M.Hum.** Lahir di Kabanjahe, 17 April 1992, anak ke-4 dari Drs. H. Maradong Siregar, S.Pd.I dan Hj. Nur Insan Hasibuan (Almh). Ia merupakan dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara (NIP: 199204172020121007). Menempuh

pendidikan mulai dari SDN 040450 Kabanjahe (2004), MTs Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan (2007), MAS Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah (2010), S-1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bidang ilmu Tafsir Hadis Internasional (2014), dan S-2 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bidang

keahlian Ilmu Bahasa Arab (2016). Ia menikahi Fitriani, M.Ag, yang kini juga merupakan Dosen PNS di Universitas Islam Negeri ( U I N ) Sumatera Utara, dianugrahi sepasang buah hati Ajibah Syauqi Siregar dan Ziyad N. Muazzam Siregar.

Di samping berkhidmat sebagai dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, ia juga berkhidmat sebagai pengurus Nahdlatul Ulama Sumatera Utara. Di antara karya ; Problematika Terjemah Menurut Al-Jahiz, Reinterpretasi Hadis Mayat Diazab Atas Tangisan Keluarganya Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur, Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara Medan, Ulul Azmi Dalam Pemahaman Islam Pada Naskah Serat Kadis, Analisis Stilistika Hadis Pendidikan Dalam Aspek Leksikal, Analisis Stilistika Hadis Pendidikan Dalam Aspek Kiasan dan Kohesi, dan Buku Al ‘Arabiyyatu Li Qismi Al Taujiih wa Al Irsyad serta Analisis Stilistika Hadis Pendidikan (Buku Berbasis Penelitian). Penulis dapat dihubungi melalui email [nasersiregar@uinsu.ac.id](mailto:nasersiregar@uinsu.ac.id).



**Dr. Naroong Hassanee, SE, M.Si.** Beliau merupakan Wakil Rektor Bidang Investasi dan Pemodalan Universitas Fatoni, Thailand. Seorang Dosen di Universitas Fatoni yang memiliki keahlian dalam bidang Ekonomi, Keuangan Islam dan Bisnis. Keahlian tersebut tidak lepas dari background pendidikannya, yang telah menyelesaikan pendidikan sarjananya pada Fakultas Ekonomi STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, dan Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia serta Doktor Ekonomi di Ramkhamheng University, Bangkok Thailand. Pendidikan tersebut dan biografinya yang akrab dengan agama Islam menimbulkan suatu motto kehidupan yang sangat akrab dengan ekonomi islam, yakni “Jalankan Bisnis Untuk Donasi dan Waqaf Dalam Membangun Universitas dan Ruang”,

Karir beliau di Universitas Fatoni dimulai dari menjadi dosen pada tahun 2001 di Jurusan Syariah di Yala Islamic College (sekarang Fatoni University), tahun 2004 mendapatkan amanat sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Keuangan dan Perbankan di Fatoni University dan tahun 2009 menjadi wakil dekan bidang pengurusan fakultas sains dan kemanusiaan, serta sejak tahun 2020 hingga saat ini diamanatkan menjadi Pembantu Rektor di Bidang Investasi dan Penghasilan Universitas (Investment and Fund Raising). Beliau tidak menutup diri bagi siapapun yang berkenan menjalin komunikasi dan informasi, terutama perihal perkembangan dan investasi di Fatoni University dengan menghubungi [iqn.fatoni@gmail.com](mailto:iqn.fatoni@gmail.com).



**Yuliyani.** Penulis dilahirkan di Desa Pulo Jantan, Kecamatan NA-IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada 14 Desember 2002. Riwayat pendidikannya, diawali pada Sekolah Dasar Negeri 114368 Pulo Jantan lulus pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 NA IX-X lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri 01 Labuhanbatu Utara lulus tahun 2021. Saat ini penulis sedang menempuh Strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara, Medan.

Beberapa karya ilmiah penulis yaitu berjudul *The Relationship Of Prayer And Patience As An Analysis Help QS. Al-Baqarah Verse 153* terbit di Jurnal Scientia pada tahun 2023; Keterkaitan Istilah Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an (Aanalisis Tafsir Ibnu Katsir) terbit di Jurnal Al-Karima: Jurnal Studi Islam Al Qur'an dan Tafsir pada tahun 2023; Penggunaan Media Ular Tangga Surah dalam Muroja'ah Guna Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Tahfiz SD IT Mulia *Islamic School* terbit di Jurnal J-MD: *Journal of Da'wah Management* pada tahun 2024; Peran Remaja Masjid Al-Amin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Desa Bandar Setia terbit di Jurnal CONSILIUM: *Journal Education and Counseling* pada tahun 2024. Prestasi penulis Juara 1 Kaligrafi Kontemporer pada MTQ Nasional di Universitas Panca Budi, Medan

tahun 2024; Juara 1 Kaligrafi Kontemporer pada Muslimah Creativity Festival 2021 di Universitas Riau pada tahun 2021; Juara 1 Kaligrafi Kontemporer pada MTQ Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2022 dan tahun 2023; Juara 3 Video Syiar pada Fosmi Islamic Competition di Universitas Riau pada tahun 2022; Juara 3 Kaligrafi Kontemporer pada MTQ Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2024. Penulis dapat dihubungi melalui Email: yuliyani017@gmail.com.



**Khairuddin Hasan.** lahir di Sungai Paham sebuah desa di Kabupaten Asahan, pada 17 Agustus 1993. Memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Huda pada 1998, lalu melanjutkan pendidikan ke Pesantren Modern Daar Al Uluum di Kisaran (2004), MTsS YMPI

Kota Tanjungbalai (2006) dan MAN Kota Tanjungbalai (2007). Anak terakhir (dari delapan bersaudara) dari Ayah Hasan Basri Manurung dan Ibu Siti Arni Simanjuntak. Menyelesaikan pendidikan sarjana di IAIN Sumatera Utara pada 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan magister di UIN Sumatera Utara pada 2017 Jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

Beberapa karya di antaranya *Guru Youtuber: Optimalisasi Pendidikan di Era Digital* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024). *Mimbar Akademik* (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2022). *Peran Pendidikan Islam Terhadap Pencegahan Korupsi* (2019), *Relationship of Professionalism with Religious Moderation in Islamic Religious Education Teachers* (2020). *The Four Pillars of Education by Unesco and the Metaverse: Repositioning Islamic Education* (2023). *Utilization of social media In Islamic Religious Education Learning (Problem Analysis and Solutions)* (2021). *Characteristics of Islamic Education in West Aceh as a Sharia Autonomous Region* (2023). *Use of Youtube-Based Learning Media by Madrasah Teachers in Aceh Jaya* (2023). Saat ini mengabdikan sebagai dosen tetap di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh sejak 2018 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Penguatan

# Soft Skill

## Pendidik Muslim

PENGIMPLEMENTASIAN PADA  
UNIVERSITAS FATHONI THAILAND

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, penguatan soft skill bagi pendidik Muslim menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Soft skill mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang esensial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Pendidik Muslim diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Keterampilan ini sangat berperan dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Dalam konteks ini, pendidik Muslim dituntut untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang memadukan nilai-nilai spiritual dan moral dengan metodologi pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki empati terhadap sesama.

Di Fatony University, upaya penguatan soft skill bagi pendidik Muslim dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan profesional mereka. Dengan meningkatkan soft skill, diharapkan pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, serta mengelola kelas dengan baik.

**litrus.** Penerbit



literasinusantaraofficial@gmail.com  
www.penerbitlitrus.co.id  
@litruspenerbit  
literasinusantara\_  
085755971589

Pendidikan Islam

+17

ISBN 978-634-206-059-9



9 786342 060599